

ANALISA PENERAPAN ARSITEKTUR INDUSTRIAL PADA BANGUNAN KALLIA CAFE

Oleh:

Endi Martha Mulia¹⁾, Marvin Frans Sakti Hutabarat²⁾, Dennis Chandra³⁾, dan Stenli⁴⁾

Arsitektur Institut Sains dan Teknologi TD Pardede
Jalan DR. TD Pardede No. 8, Medan, Sumatera Utara

E-Mail:

endimarta.m@gmail.com¹⁾, marvin.hutabarat@gmail.com²⁾
dennischandra2001@gmail.com³⁾, stenli1810@gmail.com⁴⁾.

ABSTRACT

The development of the culinary industry in Indonesia plays an important role in the national economy. The development of the culinary coffee drink industry can also be seen in the many constructions of cafes or coffee shops. The cafe that is often found is a cafe with a luxurious feel so that it is expensive to maintain. For this reason, the concept of Industrial Architecture is a concept that emphasizes functional and efficient aspects by using unfinished materials but still considering design aesthetics, so as to reduce costs incurred. This research was conducted to see the application of industrial architectural characteristics to cafe buildings by conducting literature studies and linking them to case studies. The selected case study is the Kallia Cafe Cafe building, from this case study it will be analyzed by linking the case study data with the characteristics of Industrial Architecture. From this analysis, the results obtained are the application of the characteristics of the industrial architectural concept at Kallia Cafe in terms of exterior and interior.

Keywords: Architecture, Industrial, Kallia Cafe

ABSTRAK

Perkembangan industri bidang kuliner di Indonesia berperan penting dalam perekonomian nasional. Perkembangan industri kuliner minuman kopi juga terlihat pada banyaknya pembangunan cafe atau kedai kopi. Cafe yang sering dijumpai merupakan cafe dengan nuansa mewah sehingga dalam perawatannya memakan biaya yang mahal. Untuk itu, konsep Arsitektur Industrial merupakan suatu konsep yang mengedepankan aspek fungsional dan efisien dengan menggunakan material yang tidak difinishing namun tetap mempertimbangkan estetika desain, sehingga dapat menekan biaya yang dikeluarkan. Penelitian ini dilakukan untuk melihat penerapan karakteristik arsitektur industrial pada bangunan cafe dengan cara melakukan studi literatur dan mengkaitkannya dengan studi kasus. Studi kasus yang dipilih merupakan bangunan Cafe Kallia Cafe, dari studi kasus tersebut akan dianalisis dengan mengkaitkan data studi kasus dengan karakteristik Arsitektur Industrial. Dari analisis tersebut didapatkan hasil berupa penerapan karakteristik konsep arsitektur industrial pada Kallia Cafe dari segi eksterior maupun interior.

Kata Kunci: Arsitektur, Industrial, Kallia Cafe.

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang turut menerima dan mengadaptasi perkembangan gaya arsitektur industrial. Gaya ini, yang semula lahir dari bangunan-bangunan industri di Eropa dan Amerika, kini mengalami penyesuaian ketika diterapkan di Indonesia. Penyesuaian ini terjadi terutama karena perbedaan iklim di Indonesia (Bella Erika dan Thalia Sabrina A.2019). Ada juga penjelasan menurut (Elmi Rahmatika.2019), kebutuhan ruang, dan nilai estetika masyarakat lokal. Meski demikian, arsitektur industrial tetap berkembang pesat dan menjadi salah satu gaya yang populer, khususnya pada bangunan komersial seperti restoran, hotel, maupun kafe.

Namun, dalam praktiknya di Indonesia, banyak bangunan yang mengusung gaya industrial hanya sebatas menampilkan elemen material terekspos tanpa finishing. Pandangan tersebut menyebabkan terjadinya penyederhanaan konsep arsitektur industrial, yang sejatinya memiliki prinsip dasar berupa efisiensi struktur, kejujuran material, serta pemanfaatan ruang dan fungsi secara maksimal. Hal ini menimbulkan masalah aktual, yaitu kesalahpahaman dalam penerapan prinsip arsitektur industrial, yang berpotensi mengaburkan nilai-nilai penting dari gaya tersebut.

Di sisi lain, hingga saat ini belum banyak ditemukan penelitian yang secara khusus menganalisis bangunan kafe di Indonesia yang mengusung konsep arsitektur industrial. Kesenjangan inilah (gap penelitian) yang menjadi latar belakang penting dalam kajian ini. Kurangnya studi terkait penerapan konsep industrial dalam bangunan kafe, terutama dari sisi desain arsitektural dan pemanfaatan material, menjadi peluang untuk memberikan kontribusi akademik.

Apabila kondisi ini terus diabaikan, maka akan berisiko pada terus meluasnya

kesalahan persepsi masyarakat maupun pelaku desain dalam mengidentifikasi dan menerapkan gaya arsitektur industrial. Akibatnya, desain bangunan berpotensi kehilangan nilai fungsi, estetika, dan kejujuran struktural yang menjadi ciri khas gaya industrial. Kesalahan pemahaman ini juga dapat berdampak pada kualitas ruang yang kurang optimal, serta penggunaan material yang tidak kontekstual dengan iklim dan budaya setempat.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini memiliki beberapa tujuan. Pertama, untuk menjelaskan secara umum gambaran bangunan Kallia Café sebagai representasi arsitektur industrial di Indonesia. Kedua, untuk menemukan serta menganalisis konsep arsitektur industrial yang diterapkan pada bangunan tersebut. Ketiga, untuk mengidentifikasi elemen material khas arsitektur industrial yang digunakan, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam bagi pengembangan desain kafe-kafe sejenis di masa mendatang.

2. TINJAUAN PUSTAKA

a. Definisi Arsitektur Industrial

Menjadikan arsitektur industrial memiliki tujuan utama yaitu efisiensi sehingga arsitektur industrial menunjukkan kesederhanaan yang ditunjukkan melalui material mentah atau material dasar sebagai material utama. Material utama pada arsitektur industrial ditunjukkan melalui elemen pada struktur dan mekanikal di bangunan tersebut. Arsitektur industrial menggunakan material dan metode konstruksi yang ekonomis dan tidak menggunakan finishing.

b. Konsep Arsitektur Industrial

Ciri utama Arsitektur Industrial yaitu pada penggunaan material mentah atau material dasar sebagai material utama seperti besi atau baja, semen, dan batu bata. Konsep industrial dapat disampaikan melalui pembentuk ruang yaitu pada

elemen atas bangunan dengan tidak menggunakan plafon dan mengekspos atap, pada elemen samping berupa material penyusun dinding yang terekspos, pada bagian lantai berupa lantai kayu ataupun acian tanpa adanya unsur finishing lantai seperti keramik, dan pada furniture yang tidak menggunakan cat ataupun untuk finishing sehingga dapat terlihat keasliannya.

Arsitektur industrial terinspirasi dari bangunan industri yang mengutamakan efisiensi, bangunan yang efisiensi menggunakan prinsip *form follow function*. Hal ini berdampak pada bangunan industri yang memiliki bentuk yang sederhana dan geometris untuk memaksimalkan fungsi didalamnya.

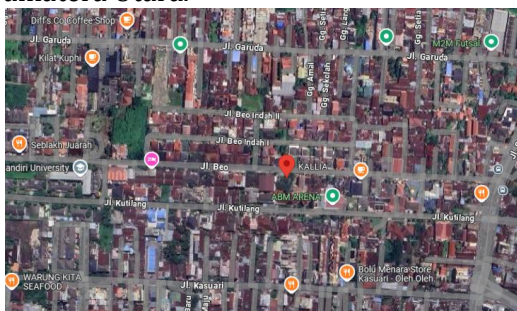
3. METODE PENELITIAN

a. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan tujuan untuk memahami secara mendalam analisa penerapan arsitektur industrial pada bangunan Kallia Cafe. Metode kualitatif memungkinkan peneliti menggali fenomena berdasarkan kondisi nyata di lapangan melalui pengamatan langsung, dokumentasi, dan kajian literatur.

b. Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian dilaksanakan di Jl. Beo No.39, Kecamatan Medan Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara.



Gambar 1. Lokasi Penelitian

Sumber: Google Earth, 2025

Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 11 Juli 2025.

c. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah penggunaan bahan atau material serta konsep pada bangunan Kallia Cafe. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode purpose sampling. Adapun sampel yang dipilih adalah bangunan Kallia Cafe.

d. Teknik Pengumpulan Data

Metode penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data analisa yang didapat dari lapangan dengan wawancara dengan seorang arsitek yang merancang bangunan Kallia Cafe dan metode menemukan konsep dan ciri-ciri yang akan digunakan adalah software 2D Model dengan menggunakan perangkat keras seperti komputer atau laptop berdasarkan variabel yang telah ditentukan melalui pemahaman teori.

Pengumpulan data dilakukan melalui penggambaran ulang sesuai kondisi saat ini (*as built draw*), pendokumentasian menggunakan kamera, serta observasi langsung dengan melakukan pengamatan bentuk bangunan dan konsep industrial pada Kallia Cafe.

e. Instrumen penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu:

- Perangkat merekam seperti kamera dan microphone untuk mendokumentasi wawancara dengan seorang arsitek yang mendesain bangunan Kallia Cafe, serta mendokumentasi bangunan Kallia Cafe.
- Perangkat keras seperti komputer atau laptop untuk menjalankan software 2D Model untuk menemukan konsep dan ciri-ciri Arsitektur Industrial.

f. Teknik analisis data

Analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai dari lapangan. Peneliti memakai analisa data secara deskriptif

kualitatif yang membuat gambaran sejelas-jelasnya mengenai objek yang di teliti, berdasarkan data-data sebagaimana adanya, dan mengemukakan data berdasarkan fakta yang ada di lapangan secara faktual. Seluruh analisa tersebut akan dihubungkan dengan teori yang telah dideskripsikan.

4. HASIL dan PEMBAHASAN

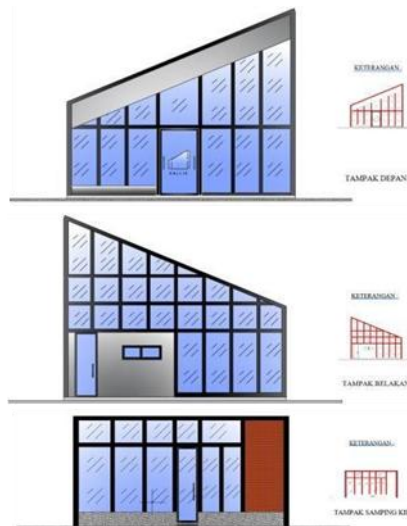


Gambar 2. Gambaran Bangunan Kallia Café

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025

Bangunan Kallia Cafe terletak di Jl. Beo No.39, Sei Sikambing B, Kec. Medan Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara 20122. Bangunan Kallia Cafe ini berada pada ketinggian +26,82meter diatas permukaan laut. Bangunan Kallia Cafe di bangun diatas lahan seluas 687,5 m2, pada lahan tersebut terdapat 3 bangunan yang terpisah dengan fungsi masing masing. Bangunan ini terdiri dari 2 bagian ruang, yakni ruang terbuka (outdoor) dan ruang tertutup (indoor), Untuk bangunan utama memiliki luas 64 m2, sedangkan pada bangunan pendukung yang terpisah dengan bangunan utama. Bangunan memiliki luas total 72 m2. Kallia Cafe ini memiliki fungsi utama sebagai tempat bersantai dan makan. Bangunan ini mulai di bangun pada Januari, 2020 oleh Bapak Husni Pratama Putra, dan selesai pada April, 2020. Pada bangunan tersebut menyediakan berbagai fasilitas untuk pengunjung berupa tempat ibadah, kamar mandi, area parkir khusus kendaraan roda 2 dan roda 4. Pada bangunan ini menggunakan gaya arsitektur industrial yang lebih menampilkan kesan outdoor pada bangunan tersebut. Bangunan ini dapat dikatakan bergaya arsitektur industrial karena bangunan ini memenuhi beberapa karakteristik dari arsitektur industrial dipengaruhi oleh warna, tekstur, penggunaan material mentah, dan tidak dilakukan finishing. Karakteristik ini sesuai dengan analisis pada saat dilapangan dan di jelaskan kembali oleh arsitek perancang bangunan Kallia Cafe, yakni Bapak Husni Wahyu Munthe adik dari pemilik Cafe tersebut mengemukakan bahwa gaya industrial pada bangunan dapat dilihat pada penggunaan material cafe berupa beton, besi,

bagian interior yang bergaya pabrik, dinding kaca, dinding yang tidak di lapiasi cat masih dalam bentuk plasteran, lampu redup, atap terekspos, bata terekspos. Hal ini akan di jelaskan lebih rinci pada konsep dan penggunaan material bangunan teresebut.



Gambar 3. Gambaran Bangunan Kallia Café

Sumber: Analisis Peneliti, 2025

Konsep-konsep Arsitektur Industrial

Arsitektur industrial identik tanpa diberikan finishing sehingga terlihat netral dan dapat memunculkan warna-warna asli dari material seperti dinding plaster, semen acian, beton fabrikasi, kayu, bata ekspos, rangka atap ekspos, dan kaca (Amini dkk, 2019).

Aspek	Deskripsi	Dukungan terhadap Arsitektur Industrial
Material Tanpa Finishing	Dinding hanya dipleset tanpa cat	Menonjolkan kesan mentah dan jujur terhadap material
Struktur Terekspos	Rangka besi hollow, besi siku pada atap, dan elemen struktural dibiarkan	Mencirikan estetika industrial yang mengekspose sistem struktur

	terlihat	
Material Besi	Digunakan untuk rangka curtain wall, railing tangga, kursi, meja, dan rangka atap	Mewakili kekuatan, ketegasan, dan industrialisasi
Penggunaan Beton	Digunakan untuk pondasi, meja, kursi, pot tanaman, pagar, dudukan curtain wall	Beton sebagai material utama industrial, kesan kokoh, dingin, dan fungsional
Batu Bata Ekspos	Tampak pada sisi kiri dan kanan bangunan	Memberi kesan alami dan kejujuran terhadap material
Lantai Semen Ekspos	Tidak semua lantai dilapisi keramik, terutama di area outdoor	Menunjukkan tekstur asli material dan efisiensi biaya
Kaca Polos (Float Glass)	Digunakan sebagai dinding, pintu, dan jendela dengan berbagai ketebalan	Menunjang pencahayaan alami serta kesan transparansi dan keterbukaan
GRC Board	Dipasang pada fasad, tahan air, rayap, api dan ringan	Efisien secara teknis dan visual, memperkuat warna monokrom khas industrial
Bentuk Geometris	Massa bangunan berbentuk persegi panjang menyerupai container	Konsisten dengan bentuk simpel dan modular gaya industrial

Warna Natural & Metalik	Dominan abu-abu, hitam, dan coklat, dengan pencahayaan lampu redup kekuningan	Menciptakan atmosfer hangat namun tetap tegas khas gaya industrial
Efisiensi Biaya & Perawatan	Tanpa cat, minim perawatan, mudah dibersihkan	Merupakan tujuan utama arsitektur industrial: efisiensi dan ketahanan dalam jangka panjang

5. SIMPULAN

Bangunan ini mengadopsi gaya arsitektur industrial yang ditandai dengan kesan terbuka dan penggunaan elemen-elemen yang mencerminkan estetika kasar namun fungsional. Ciri khas utama dari gaya ini terlihat pada penerapan material mentah tanpa finishing, seperti beton ekspos, besi, dan bata yang dibiarkan terbuka. Warna-warna netral dan tekstur alami material memperkuat nuansa industrial yang diusung.

Saran dari hasil observasi lapangan, tampak bahwa interior bangunan menampilkan suasana seperti ruang pabrik, dengan penggunaan pencahayaan redup, dinding kaca, serta plafon dan instalasi mekanikal yang terekspos. Selain itu, beberapa bagian dinding dibiarkan dalam kondisi plester tanpa dilapisi cat, yang semakin menonjolkan kesan unfinished sebagai bagian dari estetika desain.

Kesan terbuka (outdoor) diperkuat melalui hubungan visual dan fisik antara ruang dalam dan luar, serta pemanfaatan elemen kaca yang dominan pada fasad. Seluruh karakteristik tersebut secara konsisten menunjukkan pendekatan arsitektur industrial, yang akan dibahas lebih rinci dalam bagian konsep dan pemilihan material bangunan.

Kekurangan dari penelitian ini hanya membahas konsep arsitektur industrial dengan pendekatan material-material bangunan pada Kallia Cafe dan diharapkan untuk penelitian kedepannya dapat melengkapi kekurangan penelitian ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Rahmatika, E. (2019, Mei 25). Mengenal Lebih Jauh Gaya Desain Arsitektur Industrial Khas Eropa. Retrieved from berita.99.co:
- Erika, B., & A, T. S. (2018, April 27). Industriial site.
- Amini, A. R., Sumadyo, A., & Marlina, A. (2019). Penerapan Prinsip Arsitektur Industrial dalam Produktifitas Ruang pada Solo Creative Design Center. *Jurnal SENTHONG*, 2(2), 395–404.
- Ardiyanto, A., Susilo, R., Suroto, V., & Prawoto, H. (2017). Modifikasi Rumah Kolonial untuk Usaha Mandiri di Semarang. *Tesa Arsitektur*, 15.
- Ashworth, G. (2011). Preservation, Conservation and Heritage: Approaches to the Past in the Present through the Built Environment. *Asian Anthropology*, 10(1), 1–18.
- Buton, A. H., Agustiananda, P. A. P., & Sholihah, A. B. (2022). Etika Konservasi Bangunan Studi Kasus: Bekas Rumah Tinggal Controuler Belanda. *Rustic*, 2(2), 36–52.
- Dewi, C. (2017). Rethinking Architectural Heritage Conservation in Post-Disaster Context. *International Journal of Heritage Studies*, 7258(3).
- Fadilah, R., & Subiyanto, B. (2021). Evaluasi Peran Ruang Terbuka Hijau dalam Meningkatkan Kualitas Lingkungan Permukiman. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 22(1), 77–88.
- Foster, G. (2020). Circular Economy Strategies for Adaptive Reuse of Cultural Heritage Buildings. *Resources, Conservation and Recycling*, 152, 104507.
- Handinoto, Santoso, & Irwan. (2012). Pemberian Ciri Lokal Pada Arsitektur Kolonial Lewat Ornamen Awal Abad Ke-20. *Dimensi*, 39(1), 37–49.
- Humaidy, E. A. (2022). Strategi Revitalisasi Gedung Juang Dengan Konsep Adaptive Reuse Menjadi Museum. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Arsitektur dan Perencanaan*, 6(1), 41–47.
- Irwansyah, M., Nursaniah, C., & Qadri, L. (2019). Flood Adaptive Settlements in Meureudu River, Aceh. *Malaysian Journal of Sustainable Environment*, 6(2), 47.
- Kefin, S., & Santoso, J. (2023). Penerapan Konsep Arsitektur Industrial pada Bangunan Sarana Pendidikan di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmiah Arsitektur*, 13(1), 82–87.
- Marlina, R., & Hidayat, M. (2022). Analisis Pengaruh Ventilasi Silang terhadap Kualitas Udara Dalam

- Ruang Hunian. *Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia*, 11(1), 17–25.
- Meutia, E., & Sari, L. H. (2021). Adaptive House Design and People's Habits in Gayo Highland Aceh. *Malaysian Journal of Sustainable Environment*, 8(1), 23.
- Nawang Sari, L., & Mussadun, I. (2018). Vegetasi Urban dan Efektivitasnya dalam Penyerapan Polutan. *Jurnal Arsitektur Tropis*, 6(1), 45–52.
- Ningsih, T. A. R., Agustiananda, P. A. P., & Sholihah, A. B. (2022). Preservation of Cultural Heritage Buildings with the Adaptive Re-Use Method. *Journal of Architectural Research and Design Studies*, 6(2).
- Pasha, C. P. T., Dewi, C., & Djamaluddin, M. (2021). Adaptive Reuse of Old Houses as Coffee Shop: Environmental and Spatial Aspects. *IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science*, 881(1), 012046.
- Plevoets, B., & Van Cleempoel, K. (2011). Adaptive Reuse as a Strategy for Conservation of Cultural Heritage: A Literature Review. *WIT Transactions on the Built Environment*, 118, 155–164.
- Pratama, R., & Hantono, D. (2021). Kajian Konsep Arsitektur Industrial pada Bangunan Lei Lo Restoran. Seminar Nasional Sains dan Teknologi, Fakultas Teknik UMJ.
- Sari, N. P., & Rahmawati, D. (2020). Analisis Kenyamanan Termal pada Hunian di Wilayah Tropis. *Jurnal Arsitektur Lingkungan Tropis*, 8(3), 190–198.
- Sofiana, R., Purwantiasning, A. W., & Anisa. (2014). Strategi Penerapan Konsep Adaptive Reuse pada Bangunan Tua. Seminar Nasional Sains dan Teknologi, UMJ.